

## Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya

### *Validity and Reliability Test of Research Instruments on Husbands' Support on Barriers to Using Long-Term Contraceptive Methods among Multiparous Active Acceptors in Surabaya*

Erina Krisnawati<sup>1</sup>, Kurnia Dwi Artanti<sup>1\*</sup>, Nurul Habibah Umar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Divisi Epidemiologi, Departemen Epidemiologi, Biostatistika dan Kependudukan, Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

<sup>2</sup>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya, 60263, Indonesia

#### Article Info

**\*Correspondence:**  
Kurnia Dwi Artanti  
[kurnia-d-a@fkm.unair.ac.id](mailto:kurnia-d-a@fkm.unair.ac.id)

Submitted: 02-05-2024  
Accepted: 21-08-2024  
Published: 12-12-2024

**Citation:**  
Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. (2024). Validity and Reliability Test of Research Instruments on Husbands' Support on Barriers to Using Long-Term Contraceptive Methods among Multiparous Active Acceptors in Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 659–664. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664>

**Copyright:**  
©2024 by Krisnawati, Artanti, and Umar, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rendahnya minat pasangan usia subur untuk memakai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan efektivitas serta efisiensi 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan jenis non MKJP dilatabelakangi oleh bermacam macam faktor. Satu diantaranya yakni faktor dukungan suami. Sebuah instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk pengumpulan data harus sesuai dengan kaidah melalui uji validitas serta reliabilitas. Metode uji yang sering dipakai dalam uji validitas adalah dengan membandingkan korelasi skor tiap butir pernyataan pada total skornya. Sedangkan, uji *Cronbach's alpha* merupakan metode yang sering dipakai pada uji reliabilitas.

**Tujuan:** Penelitian ini mempunyai tujuan guna melakukan pengujian validitas serta reliabilitas kuesioner dengan variabel dukungan suami pada hambatan pemakaian MKJP pada multipara akseptor aktif di Surabaya.

**Metode:** Penelitian ini dilaksanakan dengan desain penelitian analisis kuantitatif dengan unit analisis Kader Surabaya Hebat di Kecamatan Kenjeran yang berstatus multipara akseptor aktif. Pengambilan data secara *convenience sampling* kepada 30 Kader Surabaya Hebat Kecamatan Kenjeran dengan pemberian kuesioner yang berisi 10 pernyataan tentang dukungan suami dengan skala pengukuran.

**Hasil:** Hasil penelitian menyatakan kuesioner dukungan suami valid serta reliabel dengan nilai korelasi pearson  $r$  hitung  $(0,469 - 0,748) > r$  tabel  $(0,361)$  serta nilai *Cronbach's alpha* yaitu 0,809.

**Kesimpulan:** Berlandaskan hasil serta pembahasan, bisa dilakukan pengambilan kesimpulan yakni kuesioner dukungan suami terhadap hambatan penggunaan MKJP pada multipara akseptor aktif di Surabaya dinyatakan valid dan reliabel.

**Kata kunci:** Keluarga Berencana, Reliabilitas, Validitas

#### ABSTRACT

**Background:** Various factors motivate couples of childbearing age to use long-term contraceptive methods (MKJP), despite their effectiveness and efficiency being 20 times higher than non-MKJP types. One of them is the husband's support factor. Validity and reliability tests ensure that a research instrument for data collection complies with the rules. In validity testing, the test method often involves comparing the score of each statement item with the total score. Reliability testing often employs the *Cronbach's alpha* test.

**Objectives:** This research aims to test the validity and reliability of the questionnaire with the variable husband's support on barriers to using MKJP among active multipara acceptors in Surabaya.

**Methods:** This research was carried out with a quantitative analysis research design with the Great Surabaya Cadre analysis unit in Kenjeran District, which has active multipara acceptor status. Data were collected using convenience sampling from 30 Great Surabaya Cadres, Kenjeran District, by administering a questionnaire containing 10 statements about a husband's support with a measurement scale.

**Results:** The results of the study stated that the husband's support questionnaire was valid and reliable, with a calculated Pearson  $r$  correlation value (0.469–0.748) >  $r$  table (0.361) and a Cronbach's alpha value of 0.809.

**Conclusion:** Based on the results and discussion, a conclusion can be drawn, namely that the husband's support questionnaire regarding barriers to the use of MKJP among active multipara acceptors in Surabaya is declared valid and reliable.

**Keywords:** Family Planning, Reliability, Validity

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan inisiatif pembangunan nasional terpadu yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dalam segala dimensi. Program keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam UU No. 52 Tahun 2009 perihal Perkembangan Kependudukan serta Pembangunan Keluarga mempunyai tujuan guna memberi aturan persalinan, termasuk jarak serta waktu kelahiran, serta memberi aturan kehamilan. Hal ini dicapai melewati pemajuan, perlindungan, serta pertolongan hak-hak reproduksi, dengan tujuan akhir menciptakan keluarga berkualitas tinggi. Fokus program KB adalah pada pasangan usia subur umumnya disingkat PUS, khususnya pasangan yang istri berumur diantara 15 dan 49 tahun. Termasuk pasangan yang usia istri < 15 tahun serta telah mulai menstruasi, atau pasangan suami istri, dimana istri sudah berusia lebih dari 49 tahun namun masih menstruasi. Tujuan utama program KB adalah untuk mencegah 4T pada kehamilan, yang meliputi: terlalu muda, yaitu ibu hamil di bawah usia 20 tahun; terlalu tua, mengacu pada ibu hamil yang berusia di atas 35 tahun; terlalu dekat, menunjukkan jarak antar kehamilan < 3 tahun; dan terlampau banyak, menunjukkan jumlah anak melebihi 2 atau 3 (BKKBN, 2020). serta

Panduan pelayanan kontrasepsi dan Keluarga Berencana mengklasifikasikan metode kontrasepsi menjadi: 1) menurut kandungannya, yakni kontrasepsi hormonal dan non-hormonal; 2) menurut jenisnya, yakni tradisional dan modern; serta 3) menurut masa perlindungannya, yakni MKJP serta non-MKJP (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia umumnya disingkat SDKI tahun 2017 menampilkan yakni sejumlah besar akseptor aktif KB di Indonesia memakai metode kontrasepsi non-MKJP berupa suntik KB (29%). Sedangkan, hanya 14% akseptor aktif KB yang menggunakan KB MKJP, meliputi IUD, Implan, dan MOW/Steril (BKKBN dkk., 2018).

Penggunaan MKJP memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih besar daripada non-MKJP. Namun, pemilihan MKJP bagi PUS masih memiliki

capaian yang rendah. Padahal, penggunaan kontrasepsi non-MKJP memiliki risiko kegagalan pencegahan kehamilan sangat tinggi, hingga 20 kali dibandingkan penggunaan MKJP (Winner dkk., 2012). Rendahnya minat PUS terhadap MKJP disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang terkait MKJP, dukungan suami yang rendah, serta kurangnya paparan komunikasi, informasi, dan edukasi terkait MKJP (Rismawati & Sari, 2021). Faktor predisposisi yang dapat menghambat penggunaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran meliputi faktor usia berisiko rendah untuk kehamilan dan ibu yang memiliki 1-2 anak lebih memilih tidak menggunakan MKJP (Dewiyanti, 2020).

Kota Surabaya yang menjadi penyokong utama program KB di Jawa Timur. Dari 493.808 jumlah PUS di Surabaya, 80,10% atau sebanyak 395.535 diantaranya merupakan akseptor aktif atau pengguna KB (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Kecamatan Kenjeran menduduki peringkat ketiga dengan jumlah penduduk yang tinggi, yakni 181.325 atau 6,31% dari total keseluruhan penduduk di Surabaya. Kecamatan Kenjeran memiliki angka cakupan peserta KB aktif sebesar 81,49% (BPS Kota Surabaya, 2021).

Untuk meneliti suatu variabel diperlukan alat ukur yang dapat memudahkan pengumpulan data, salah satunya menggunakan instrumen penelitian. Alat atau instrumen penelitian yang sering dipakai pada metode pengumpulan serta evaluasi hasil penelitian adalah kuesioner (Anggraini dkk., 2022). Sugiyono (2013) mendefinisikan kuesioner adalah salah satu bagian dari alat ukur instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian dan memperoleh informasi yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan (Dewi & Sudaryanto, 2020). Alat ukur instrumen penelitian yang bisa digunakan harus selaras standar melalui uji validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan. Validitas serta reliabilitas sebuah kuesioner yang digunakan dalam penelitian memiliki peran krusial pada penetapan kualitas dari sebuah aktivitas ilmiah, pengabdian atau penelitian masyarakat.

Validitas merupakan ketepatan dan kecemasan pengukuran dalam mengukur suatu variabel yang akan diukur (Yusup, 2018). Indikator sebuah kuesioner bisa diungkapkan valid adalah ketika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Anggraini dkk., 2022). Untuk menguji validitas atau kesesuaian standar kuesioner yang disusun, maka perlu dilaksanakan uji korelasi antara skor tiap pernyataan atau pertanyaan kuesioner dengan skor totalnya. Setelah didapatkan bahwa kuesioner memenuhi syarat uji validitas, lalu diteruskann dengan uji reliabilitas. Uji untuk mengukur keandalan atau konsistensi kuesioner disebut dengan uji reliabilitas (Anggraini dkk., 2022). Salah satu uji reliabilitas yang biasa dipakai peneliti yakni uji *Cronbach's alpha*, yang bertujuan untuk mengukur kuesioner dengan skor bukan 1 atau 0. Sebuah instrumen kuesioner dapat diungkapkan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's alpha*  $>$  0,60. Bila nilai koefisien *Cronbach's alpha*  $<$  0,60, maka instrumen kuesioner diungkapkan tidak reliabel (Pratama & Permatasari, 2021). Uji validitas dan reliabilitas penting dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data, dikarenakan tiap-tiap lokasi, subjek, serta waktu penelitian yang berbeda dapat membuahkan hasil yang juga berbeda (Yusup, 2018).

Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh Mulyani dkk., (2023) pada variabel pengetahuan, dorongan semangat dari suami, serta support tenaga kesehatan pada pemakaian alat kontrasepsi pada ibu yang telah menikah dini. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan hasil kuesioner variabel pengetahuan mempunyai rentang  $r$  hitung 0,364-0,638, variabel dukungan suami dengan hasil  $r$  hitung 0,470-0,804, dan dukungan tenaga kesehatan dengan  $r$  hitung 0,310-0,728. Dapat dinyatakan bahwa kuesioner dampak pemahaman, dukungan suami, serta dukungan tenaga kesehatan pada pemakaian kontrasepsi pada ibu menikah dini adalah kuesioner yang valid. Dilanjutkan dengan pengujian reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach's alpha*, diperoleh variabel pengetahuan reliabilitasnya 0,902, variabel dukungan suami 0,887, dan variabel dukungan tenaga kesehatan 0,859. Semua variabel menampilkan nilai koefisien *Cronbach's alpha*  $>$  0,60, artinya kuesioner yang dipakai telah reliabel.

Pasangan usia subur memiliki kesetaraan, kesamaan, dan kesepakatan visi dan misi, khususnya terhadap pemilihan jenis kontrasepsi untuk perencanaan jarak dan jumlah anak yang ideal. Menurut Setiadi (2008), dukungan yang diberikan oleh suami kepada istrinya memegang peran yang penting terhadap pemilihan metode kontrasepsi, yakni dapat berupa dukungan secara emosional, informasi atau pengetahuan, instrumental atau sarana dan prasarana, serta penghargaan (Purwati & Khusniyati, 2019). Sikap suami yang memberikan dukungan secara penuh terhadap pemakaian MKJP dapat menunjang motivasi dan kesadaran bagi istri.

Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan guna mengembangkan instrumen untuk mengetahui tingkat dukungan suami pada hambatan penggunaan MKJP pada multipara akseptor aktif di Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan memakai alat ukur kuesioner dukungan suami untuk mengidentifikasi hambatan pemakaian MKJP pada multipara akseptor aktif di Surabaya. Kuesioner yang dirancang kemudian dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 kepada 30 Kader Surabaya Hebat Kecamatan Kenjeran. Kriteria inklusi pada penelitian ini yakni: 1) siap sedia jadi responden; 2) berusia 15-49 tahun dan telah menikah; 3) akseptor aktif KB; 4) berstatus multipara atau memiliki anak lebih dari satu; serta 5) bertempat tinggal di Kecamatan Kenjeran Surabaya. Selain itu, terdapat kriteria yang dieksklusikan pada penelitian ini, yakni responden yang tidak bisa berbahasa Indonesia atau menggunakan bahasa daerah tertentu yang tidak dapat dipahami oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *non-probability sampling* yakni menggunakan *convenience sampling* pada Kader Surabaya Hebat Kecamatan Kenjeran. *Convenience Sampling* merupakan cara pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kesediaan dan kemudahan aksesnya (Golzar dkk., 2022). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner seperti yang tampak pada tabel 1 yang berisikan pernyataan – pernyataan tentang dukungan suami terhadap penggunaan MKJP. Jawaban kuesioner diukur menggunakan *rating scales* dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, serta tidak pernah. Skor pada tiap-tiap pernyataan dibedakan bagi pernyataan positif dan negatif. Penelitian ini sudah melalui uji kelayakan etik dengan nomor 1375/HRECC.FODM/XII/2023 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya.

Setiap pernyataan pada kuesioner pada Tabel 1 dberi pada 30 responden yang ialah Kader Surabaya Hebat Kecamatan Kenjeran dengan status multipara akseptor aktif. Untuk menganalisis kuesioner ini dilaksanakan tahap skoring atau pemberian nilai guna tiap jawaban dengan sistem penilaian yang sudah dilakukan penetapan, yakni:

- a) Skoring untuk butir pernyataan no. 1 hingga 6, serta 9 hingga 10
  - Skor 4 guna jawaban Selalu
  - Skor 3 guna jawaban Sering
  - Skor 2 guna jawaban Kadang-kadang
  - Skor 1 guna jawaban Tidak Pernah
- b) Skoring untuk butir pernyataan nomor 7 dan 8
  - Skor 4 guna jawaban Tidak Pernah
  - Skor 3 guna jawaban Kadang-kadang
  - Skor 2 guna jawaban Sering
  - Skor 1 guna jawaban Selalu

**Tabel 1.** Kuesioner dan Hasil Penelitian Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya

No	Indikator	Jawaban (%)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Suami Ibu memberikan dukungan terhadap keputusan Ibu untuk ber-KB	56,7	13,3	20,0	10,0
2	Suami Ibu memperbarui pengetahuan tentang KB dan macam alat kontrasepsi	16,7	13,3	20,0	50,0
3	Suami Ibu setuju dengan metode/ jenis kontrasepsi yang Ibu pilih	56,7	30,0	13,3	0,0
4	Suami Ibu mengantarkan dan mendampingi Ibu untuk mendapat pelayanan KB	33,3	13,3	30,0	23,3
5	Suami Ibu mendampingi Ibu mengikuti konseling pemilihan alat kontrasepsi	26,7	3,3	26,7	43,3
6	Suami Ibu ikut andil menentukan metode/ jenis alat kontrasepsi yang akan Ibu gunakan	33,3	3,3	16,7	46,7
7	Suami melarang Ibu untuk menggunakan metode/ jenis kontrasepsi tertentu	0,0	10,0	30,0	60,0
8	Suami merasa terganggu dengan alat kontrasepsi yang Ibu gunakan ketika sedang berhubungan seksual	0,0	16,7	26,7	56,7
9	Suami Ibu mengingatkan jadwal kontrol atau pemakaian ulang KB	26,7	3,3	46,7	23,3
10	Suami mengantarkan Ibu ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan pelayanan ketika merasakan efek samping yang mengganggu dari penggunaan KB	20,0	16,7	30,0	33,3

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal dalam penelitian dilaksanakan dengan menyusun daftar pernyataan kuesioner yang akan dipakai. Kuesioner terdiri dari 10 butir pernyataan untuk kuesioner dukungan suami pada hambatan pemakaian MKJP pada multipara akseptor aktif di Surabaya. Uji validitas memakai metode korelasi antar skor seriap butir pernyataan kuesioner dengan skor total kuesioner. Lalu diteruskan dengan melaksanakan uji reliabilitas memakai *Cronbach's alpha*. Tabel 1. menunjukkan hasil distribusi persentase jawaban responden pada masing-masing butir pernyataan.

**Tabel 2.** Uji Validitas Kuesioner Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan MKJP pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya

Skor	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Skor 1	0,361	0,748	Valid
Skor 2	0,361	0,526	Valid
Skor 3	0,361	0,469	Valid
Skor 4	0,361	0,695	Valid
Skor 5	0,361	0,670	Valid
Skor 6	0,361	0,685	Valid
Skor 7	0,361	0,470	Valid
Skor 8	0,361	0,485	Valid
Skor 9	0,361	0,704	Valid
Skor 10	0,361	0,580	Valid

Berlandaskan hasil uji validitas pada Tabel 2. dengan variabel dukungan suami menampilkan

yakni pernyataan yang mengukur faktor dukungan suami terhadap hambatan penggunaan MKJP pada multipara akseptor aktif di Surabaya dapat dinyatakan valid dengan 10 butir pernyataan. Pada uji validitas ini, yang dipakai adalah nilai r hitung yang dibandingkan dengan nilai r tabel. Untuk 30 responden, r tabelnya adalah 0,361 (Puspasari & Puspita, 2022).

Tabel 3. menampilkan hasil uji reliabilitas dengan penghitungan *Cronbach's alpha* diperoleh variabel dukungan suami nilai koefisiennya sebesar 0,809. Hasil uji menunjukkan bahwa kuesioner dukungan suami pada hambatan pemakaian MKJP pada multipara akseptor aktif di Surabaya dapat dinyatakan reliabel atau andal dan konsisten, karena telah memenuhi syarat, yakni nilai koefisien *Cronbach's alpha* > 0,60.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan MKJP pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya

Kuesioner	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Dukungan Suami	0,809	Reliabel

**Validitas**

Uji validitas yang dipakai guna melakukan pengukuran kelayakan tiap-tiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah kuesioner untuk mendefinisikan sebuah variabel (Pratama & Permatasari, 2021). Uji validitas melalui aplikasi analisis data pada komputer atau SPSS dapat dilakukan menggunakan teknik yang sering

digunakan, yakni *Bivariate pearson* dan *Correct Item-Total Correlation*. Dalam penelitian ini teknik analisis uji validitas yang digunakan adalah *Bivariate pearson*, yakni analisis yang mengkorelasikan tiap butir pernyataan atau pertanyaan dengan skor total; yang merupakan hasil penjumlahan dari seluruh skor item. Interpretasi hasilnya, kuesioner dinyatakan valid bila nilai *pearson r* hitung  $> r$  tabel dengan signifikansi 5% (Dewi, 2018). Validitas dan reliabilitas sebuah instrumen dapat dipengaruhi oleh kualitas instrumen pengambilan data atau dari pengukur objek sebuah variabel penelitian (Puspasari & Puspita, 2022). Uji validitas terdiri dari empat jenis uji, yakni uji validitas konstruk, uji validitas kriteria, uji validitas isi, dan uji validitas wajah. Untuk mengukur seberapa jauh sebuah kuesioner dapat mengukur konstruk atau konsep, perilaku, ide, atau kualitas kerangka teoritis yang ingin diukur disebut uji validitas konstruk (Sürücü & Maslakçi, 2020). Sedangkan, untuk melakukan perbandingan korelasi antara kuesioner yang dibuat oleh penulis dengan instrumen penelitian lain yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya disebut uji validitas kriteria. Uji validitas isi dipakai guna melakukan pengukuran seberapa jauh mana kuesioner bisa melakukan pengukuran variabel yang akan dipakai secara akurat (Dewi & Sudaryanto, 2020). Validitas wajah merupakan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada perasaan, pikiran, dan intuisinya terhadap fungsi alat ukurnya (Sürücü & Maslakçi, 2020).

Hasil penelitian selaras dengan penelitian oleh Mulyani dkk., (2023) yang menguji instrumen penelitiannya terhadap responden di Kecamatan Rongga dan Kecamatan Gununghalu. Dari tiga uji validitas variabel yang digunakan, didapatkan pada uji validitas variabel dukungan suami pada pemakaian kontrasepsi pada ibu menikah dini nilai  $r$  hitungnya  $0,470-0,804 > r$  tabel (0,296). Dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini valid.

### Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji statistik pada instrumen penelitian untuk mengukur konsistensi data yang diperoleh meskipun telah dilakukan pengukuran berulang dengan kondisi yang berbeda (Angraini dkk., 2022). Perhitungan reliabilitas sebuah instrumen penelitian dilakukan apabila kuesioner tersebut sudah valid saat dilakukan uji validitas. Umumnya, alat ukur penelitian yang dinyatakan valid kemungkinan besar juga memiliki nilai reliabilitas yang baik (Rosita dkk., 2021). Pengukuran reliabilitas sebuah instrumen penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yakni pemberian instrumen penelitian secara berulang pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi hasilnya (*repeated measure*) atau menggunakan perbandingan beberapa pertanyaan instrumen yang ditanyakan sekali dengan jawaban pertanyaan lain (*one shot*) (Amalia dkk., 2022). Berbagai teknik

yang bisa dipakai guna melakukan pengujian reliabilitas sebuah instrumen, diantaranya *test-retest*, ekuivalen, *internal consistency*; yang diantaranya uji *split half*, Kuder-Richardson (KR) 20, KR 21, dan *Cronbach's alpha* (Yusup, 2018). Metode yang sering dipakai adalah *Cronbach's alpha* (Dewi, 2018). Taherdoost (2018) mengklasifikasikan keandalan hasil uji reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's alpha*, menjadi keandalan rendah ( $<0,5$ ), keandalan sedang (0,5-0,7), keandalan yang tinggi (0,7-0,9), serta keandalan sangat baik ( $>0,9$ ) (Amalia dkk., 2022).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Mulyani dkk., (2023) yang juga mengukur variabel dukungan suami pada pemakaian kontrasepsi pada ibu menikah dini. Didapatkan hasil uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's alpha* yakni  $0,887 > 0,60$ . Perihal ini mempunyai arti, instrumen penelitian dengan variabel dukungan suami dapat dinyatakan reliabel.

### KESIMPULAN

Instrumen penelitian kuesioner dukungan suami terhadap hambatan penggunaan MKJP pada multipara akseptor aktif di Surabaya dapat dinyatakan valid dan reliabel.

### Acknowledgement

Penulis berterima kasih kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Surabaya dan Kecamatan Kenjeran yang sudah memberi izin untuk terlaksananya penelitian ini. Penulis juga berterima kasih pada Kader Surabaya Hebat Kecamatan Kenjeran yang telah bersedia berpartisipasi pada penelitian ini.

### Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada

### Author Contributions

EK: *conceptualization, investigation, methodology, writing-original draft*; KDA: *methodology, supervision, validation, writing-review & editing*; NHU: *project administration, supervision, validation, writing-review & editing*.

### REFERENSI

Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020–2024*.
- BKKBN, BPS Indonesia, Kementerian Kesehatan Indonesia, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan 2017.pdf*.
- BPS Kota Surabaya. (2021). *BPS-Kota Surabaya Dalam Angka 2021.pdf*. BPS Kota Surabaya.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. <https://www.researchgate.net/publication/328600462>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). *Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah*.
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Golzar, J., Noor, S., & Tajik, O. (2022). Convenience Sampling. *International Journal of Education Language Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.22034/ijels.2022.162981>
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Matahari, R., Utami, F., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.pdf*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Mulyani, I., Aziz, A., & Nurwanti, N. (2023). *Pengaruh Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Menikah Dini*.
- Pratama, S., & Permatasari, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1). <https://doi.org/10.35968/M-Pu.V11i1.600>
- Purwati, H., & Khusniyati, E. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Mkpj Atau Non Mkpj Pada Ibu Di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Surya*, 11(03), 55–61. <https://doi.org/10.38040/js.v11i03.56>
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- Rismawati, R., & Sari, A. P. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 191–198. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.566>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sürücü, L., & Maslakçı, A. (2020). Validity And Reliability In Quantitative Research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>
- Winner, B., Buckel, C., & Secura, G. M. (2012). Effectiveness of Long-Acting Reversible Contraception. *N Engl J Med*.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>